

**ANALISIS PERUBAHAN MODIFIKASI NOKEN KULIT KAYU
DENGAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT**
***ANALYSIS OF CHANGES IN BART NOKEN MODIFICATIONS WITH
TOTAL QUALITY MANAGEMENT***

**Yes Morip¹, Tamrin Tajuddin^{2*}, Irman Amri³, Aprisa Rian Histiari⁴, Mirga Maulana
Rachmadhani⁵**

¹²³⁴⁵Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong
Jln. Pendidikan, No. 27, Kelurahan Klabulu, Distrik Malaimsimsa, Kota Sorong, Papua Barat Daya
Tlp. (0951) 322382 Fax. (0951) 326162

*Korespondensi, penulis email: tamrintajuddinsorong@gmail.com

Abstrak

Dalam proses produksi tas Noken Papua, permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya kreatifitas dalam memodifikasi produk tersebut, disebabkan oleh kurang terlatihnya pekerja, penyortiran bahan baku kurang baik, fungsi alat tidak semestinya, tidak menggunakan pewarna dan tidak ada tempat penyimpanan produk jadi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis quality control pada perubahan modifikasi noken papua. Adapun langkah-langkahnya dengan mengumpulkan data menggunakan check sheet, Fishbone Diagram, Pelaksanaan perbaikan dan Analisa Penjualan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan pendekatan Quality Control diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan modifikasi Noken Wamena diantaranya faktor material, faktor manusia, faktor mesin/alat dan faktor metoda. Serta jenis perubahan yang paling menonjol adalah adanya peningkatan kapasitas jenis produksi yang sebelumnya hanya satu jenis dan setelah kondisi sesudahnya menjadi empat jenis bahkan lebih.

Kata kunci: Produksi, Quality Control, Uji Analisis

Abstract

In the Papua Noken bag production process, the problem that often occurs is a lack of creativity in modifying the product, caused by lack of trained workers, poor sorting of raw materials, improper function of tools, not using dyes and no place to store finished products. This research aims to analyze quality control on changes to modifications of Papuan noken. The steps are to collect data using check sheets, Fishbone Diagrams, Implementation of improvements and Sales Analysis. The results of the analysis show that with the Quality Control approach, it is known that the factors that influence changes in the Wamena Noken modification include material, human, machine/equipment, and method factors. The change that stands out the most is the increase in production capacity from only one kind and following conditions to four or even more types.

Keywords: Production, Quality Control, Test Analysis

1. PENDAHULUAN

Sorong merupakan salah satu daerah yang ada di wilayah Papua Barat yang terletak di bagian timur Indonesia. Daerah ini memiliki potensi yang melimpah salah satunya adalah potensi hasil ukir-ukiran komoditas hasil hutan yang dimaksud dengan berupa pembudidayaan seperti noken dari kulit kayu dan masih banyak lagi beraneka ragam seperti patung dan lain sebagainya.

Salah satunya adalah jenis noken seni ukiran masyarakat Papua yang dibuat dari massa ke masa, hanya begitu saja. Belum dimodifikasikan sampai sekarang dengan warna standar sederhana, akan tetapi pemanfaatan noken tersebut juga masih belum optimal karena belum ada warna dan juga belum di modifikasikan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Perubahan Terhadap Modifikasi Noken Kulit Kayu Dengan Pendekatan Total Quality Control”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kualitas Mutu

Menurut Gasperz dan Vincent (2005), kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Menurut Gusli (2006) meskipun kualitas mencakup kesesuaian atribut produk dengan tuntutan konsumen, namun kualitas harus lebih dari itu.

2.2 Konsep Penjaminan Kualitas/mutu (*Quality Assurance*)

Penjaminan kualitas adalah seluruh rencana dan tindakan sistematis yang penting untuk menyediakan kepercayaan yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dari kualitas (Fadli, 2013). Kebutuhan tersebut merupakan refleksi dari kebutuhan pelanggan. Penjaminan kualitas biasanya membutuhkan evaluasi secara terus menerus dan biasanya digunakan sebagai alat bagi manajemen. Menurut Lutfi (2007), penjaminan kualitas merupakan kegiatan untuk memberikan bukti-bukti untuk membangun kepercayaan bahwa kualitas dapat berfungsi secara efektif (Lestari, 2007).

Sementara itu menurut Fadly (2013) dan Yulianto (2014) memberikan definisi penjaminan kualitas adalah sebagai berikut: Penjaminan Mutu adalah semua aktivitas terencana dan sistematis yang dilaksanakan dalam sistem mutu yang dapat ditunjukkan untuk memberikan keyakinan bahwa suatu produk atau jasa akan memenuhi persyaratan mutu.

Selain itu, tujuan dari diadakannya penjaminan kualitas (*Quality Assurance*) ini adalah agar dapat memuaskan berbagai pihak yang terkait di dalamnya, sehingga dapat berhasil mencapai sasaran masing-masing. Penjaminan kualitas merupakan bagian yang menyatu dalam membentuk suatu kualitas produk dan jasa suatu organisasi atau perusahaan. Mekanisme penjaminan kualitas yang digunakan juga harus dapat menghentikan perubahan bila dinilai perubahan tersebut menuju ke arah penurunan atau kemunduran (Gasperz dan Vincent, 2005; Lutfi, 2007).

2.3 Definisi Total Quality Management

Pengertian mutu atau kualitas akan berlainan bagi setiap orang dan tergantung pada konteksnya. Mutu atau kualitas suatu barang pada umumnya diukur pada tingkat kepuasan konsumen atau pelanggan. Seberapa besar kepuasan yang diperoleh pelanggan tergantung pada tingkat kecocokan penggunaan masing-masing pelanggan. Seorang pengusaha membeli produk yang digunakan sebagai

bahan baku akan mengatakan barang tersebut berkualitas baik jika barang tersebut dirasa cocok penggunaannya dan mempunyai kemampuan memproses bahan baku menjadi barang jadi dengan biaya rendah dan sisa yang minimal. Seorang membeli barang jadi dengan harapan barang-barang tersebut bebas cacat bawaan dari pabrik sehingga merasa tidak rugi dalam mengeluarkan uang untuk membeli barang tersebut, Dengan demikian pengertian kualitas mencakup semua kegiatan dengan kepuasan pemakai barang tersebut (Fadly, 2013; Yulianto, 2014).

Konsep kualitas itu sendiri sering dianggap sebagai ukuran relative kebaikan produk atau jasa yang terdiri dari kualitas desain atau rancangan atau kualitas kesesuaian atau kecocokkan. Kualitas rancangan merupakan fungsi spesifikasi produk, sedangkan kualitas kecocokan adalah seberapa baik produk itu sesuai dengan spesifikasi dan kelonggaran yang disaratkan oleh rancangan itu (Lestari, 2007).

Perpaduan semua fungsi dari perusahaan yang dibangun berdasarkan kualitas, teamwork, produktifitas dan pengertian serta kepuasan pelanggan inilah yang dinamakan Total Quality Management (TQM). TQM merupakan system manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan mengakibatkan seluruh anggota organisasi. Pengertian TQM lain menyebutkan bahwa TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya (Gusli, 2006; Lestari,2007).

2.4 Noken Papua

Noken Papua adalah hasil daya cipta, rasa dan karsa yang dimiliki manusia berbudaya dan beradab. Walaupun Noken berbentuk seperti halnya tas yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan berbagai macam benda dan peralatan, namun masyarakat Papua sendiri tidak menyebut noken sebagai tas. Bagi masyarakat Papua, Noken memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan tas yang diproduksi pabrik, baik secara bahan, jenis, model maupun bentuk Noken.

III Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1) Langkah I Menentukan Masalah

Di dalam penelitian yang kami lakukan di industri kerajinan Noken Wamena, adapun masalah yang akan kami bahas yaitu mengenai “Kurangnya Kreatifitas dalam mendesain produk sehingga produk yang di hasilkan hanya satu jenis ”, dengan alasan bahwa kami ingin meningkatkan tingkat penjualan dengan menambahkan variasi dan jenis produk yang mengakibatkan daya beli konsumen meningkat.

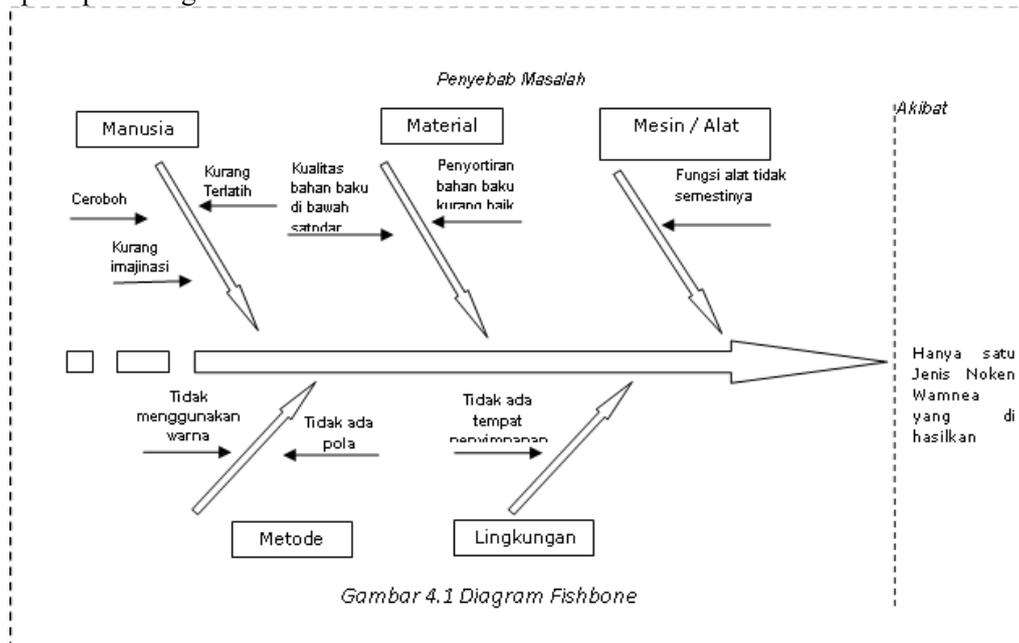
2) Tabel Check Sheet Produksi

Tabel jumlah produksi dibuat untuk memudahkan proses analisis data terkait dengan pengendalian kualitas. Berikut adalah tabel hasil produksi selama bulan Januari Tahun 2016 yang terbagi dalam 4 minggu :

Masalah Mutu	Hasil Pendataan Bulan Januari 2016			
	M1	M2	M3	M4
	4	3	3	2
Hanya Satu Jenis Noken Wamena Yang Di hasilkan				

3) Diagram Tulang Ikan

Adapun penyebab masalah dari kurangnya kreatifitas dalam mendesain produk tersebut dapat dilihat seperti pada diagram sebab akibat di bawah ini :



4) Pelaksanaan Perbaikan

Setelah mengidentifikasi masalah dan penyebab terjadinya pekerja hanya menghasilkan satu produk Noken Wamena, maka disusun pelaksanaan perbaikan secara umum untuk menghasilkan berbagai jenis produk yang kreatif diantaranya sebagai berikut:

Pekerja harus bekerja banyak menerima saran dan masukan serta banyak berimajinasi dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan produk Noken Wamena yang inovatif.

Sebelumnya pekerja menggunakan bahan baku kualitas di bawah standar yaitu kulit kayu Ligi sehingga produk noken tersebut tidak dapat bertahan lama. Oleh sebab itu pekerja harus memilih dan menggunakan jenis kulit kayu Maduan dan Ari agar produk tersebut dapat bertahan lama.

Sebelumnya pekerja menggunakan alat bantu jarum terbuat dari bambu yang berfungsi untuk menganyam serat kayu, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan satu produk noken. Oleh sebab itu pekerja mendesain sebuah alat jarum yang terbuat dari besi kawat payung agar proses anyaman produk Noken Wamena dapat terselesaikan dalam waktu yang tidak lama.

Sebelumnya pekerja tidak menggunakan cat/warna dalam mendesain produk sehingga produk nampak membosankan dimata konsumen. Oleh sebab itu pekerja membuat kolaborasi warna yang terbuat dari bunga cokelat/bunga anggrek serta air tebu untuk menghasilkan warna yang optimal pada produk noken tersebut.

Sebelumnya tidak adanya tempat penyimpanan produk yang sudah jadi, oleh sebab itu terjadi penumpukan dimana-mana. Setelah kondisi sesudahnya peneliti membuat tempat penyimpanan yang bisa menampung/atau menggantung produk noken yang sudah jadi.

5) Analisa Penjualan

Didalam penjualan, industri mengalami keuntungan yang cukup signifikan dimana pada bulan Februari tahun 2016 di Minggu pertama produk Noken Wamena yang terjual adalah 10 unit untuk ukuran noken kecil, dan noken untuk ukuran sedang terjual 4 unit.

4.1 Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan hasil penelitian maka dapat kami simpulkan bahwa :

- 1) Dengan pendekatan Quality Control diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan modifikasi Noken Wamena diantaranya faktor material, faktor manusia, faktor mesin/alat dan faktor metoda.
- 2) Jenis perubahan yang paling menonjol adalah adanya peningkatan kapasitas jenis produksi yang sebelumnya hanya satu jenis dan setelah kondisi sesudahnya menjadi empat jenis bahkan lebih.

4.2 Saran

1. Pekerja harus menambah imajinasi dalam berinovasi melalui buku-buku atau internet sebagai pembandingan desain.
2. Pada proses pemasaran sebaiknya jangan fokus pada satu kota namun dikembangkan lagi ke kawasan lebih luas misalnya penjualan Noken melalui web-site secara online sehingga bisa dikenal oleh banyak kota bahkan mancanegara. Dengan demikian proses tersebut dapat berakibat pada peningkatan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Lutfi. 2007. *“Penerapan Seven Tools Dalam Pengendalian Kualitas Produk Kayu pada PT. Bukit Emas Dharma Utama”*. Sumatera Utara Medan.
- Bengawan Gusli. 2006. *“Analisis Pengendalian Kualitas Dalam Upaya Mengendalikan Kualitas Produk Cacat pada CV. Abadi Plastik”*. Universitas Widyatama Bandung.
- Gasperz, Vincent. 2005. *Total Quality Management*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim Fadhly. 2013. *“Analisis Quality Control Pengolahan Kulit Ular Pada PT. Sumber Murni Lestari Makassar”*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Wijayanti Lestari. 2007. *“Analisis Pengendalian Kualitas Produk Roti Tawar di PT. ICC Dengan Metode FMEA dan Fuzzy Logic”*. Universitas Bina Nusantara Jakarta.
- Yulianto. 2014. *“Analisis Quality Control Pada Produksi Susu Sapi Di Cv Cita Nasional Getasan Tahun 2014”*. STIE Ama Salatiga.